

Original Research Paper

Meningkatkan Potensi Wisata Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur

Suripto^{1*}, Inayatullah² and Nia Maulida³

¹Study Program of Environmental Science, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, University of Mataram

²Electrical Engineering Study Program, Faculty of Engineering, University of Mataram

³Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Mataram

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.3357>

Sitasi: Suripto, Inayatullah & N. Maulida (2023). Meningkatkan Potensi Wisata Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1)

Article history

Received: 05 Januari 2023

Revised: 10 Februari 2023

Accepted: 25 Februari 2023

*Corresponding Author:

Suripto

Department of Environmental

Science Faculty of

Mathematics and Natural

Sciences

University of Mataram

Indonesia

Email: suriptobio@unram.ac.id

Abstract: Tourism is a journey carried out by a person or group of people who visit certain places for the purpose of recreation, personal development or to study the unique attractiveness of a tourist spot. Jeruk Manis Village, is a tourist village that presents a natural panorama in the form of a waterfall as the main spot to attract tourists. The waterfall in Jeruk Manis village has the potential to be known throughout the archipelago because apart from its beautiful views, its location or location is hidden and not known to many people. Several tourist objects in Jeruk Manis village include the Durian Indah, Sarang Walet and Tibu Bunter waterfalls. Around each waterfall tourism object, several tour packages can be offered, such as soft tracking, observation of flora, especially medicinal plants and bird's nest ferns, and observation of fauna in the form of Celepuk Rinjani langurs. Another type of tourism object developed by the community is a hill decorated with flowering plants with views of the surrounding rice fields, which is known as the Flower Hill. Apart from tourism, Jeruk Manis village is unique in terms of rice fields with a structure in the form of terraced or terraced rice fields which have great potential in the field of agro-tourism. The tourism potential in question includes tourism to cross-breed vanilla flowers, grow vegetables, flowering plants and fruit trees. These natural resources in the form of waterfalls, flower hills and terraced rice fields in Jeruk Manis village are what support and become the initial capital for the development of a tourist village.

Keywords: Agro-tourism, waterfall and flower hill tourisms, Jeruk Manis Village

Pendahuluan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata, dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut pariwisata merupakan suatu kegiatan bepergian dalam periode waktu yang bersifat sementara menuju ke tempat lain. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa pariwisata

merupakan kegiatan bepergian ke suatu tempat dengan didukung berbagai fasilitas, dan layanan. Tujuan wisatawan melakukan kegiatan wisata ini adalah adanya keinginan yang beranekaragam, seperti kebutuhan jasmani, dan rohani (Saragih, dan Hasugian, 2022).

Desa wisata merupakan suatu desa dimana masyarakatnya mengadakan kegiatan kepariwisataan sebagai salah satu kegiatan desa di samping kegiatan-kegiatan pedesaan lainnya, baik untuk mencapai tujuan-tujuan sosial, budaya maupun ekonomi desa tersebut dengan tidak terbatas pada pariwisata tetapi bisa dalam berbagai bentuk wisata lain yang ditawarkan. Di samping itu desa wisata

bisa dikatakan sebagai desa yang menawarkan bentuk kegiatan pariwisata buatan, seperti taman bertema, taman berfoto, maupun dalam bentuk-bentuk wisata rekreasi seperti kolam renang atau taman air, dan sebagainya. Akan tetapi, idealnya bahwa desa wisata tentu menawarkan bentuk pariwisata pedesaan yang memiliki kekhasan bagi para wisatawan (Agoes & Agustiani, 2021).

Salah satu desa wisata yang sedang berkembang di Pulau Lombok adalah Desa Jeruk Manis. Nama Desa Jeruk Manis sendiri diambil dari salah satu nama air terjun yang ada di wilayah hutan konservasi Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) yang menjadi ikon dari desa tersebut. Disebutkan bahwa desa ini dapat disematkan sebagai surga wisata. Hal ini karena potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Jeruk Manis. Objek wisata yang ada di Desa Jeruk Manis juga sering memenuhi beranda media sosial (Pariwisata, 2021; Poroslombok, 2022). Namun, Terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran masyarakat terkait potensi-potensi wisata yang ada di Desa Jeruk Manis, sehingga destinasi wisata tersebut tidak dikelola dengan semestinya oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu, melalui program pengabdian ini diharapkan dapat membantu mengurangi kendala, dan dapat meningkatkan pengelolaan serta memaksimalkan potensi yang ada di Desa Jeruk Manis.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini yakni semua masyarakat Desa Jeruk Manis, yang tersebar dalam 4 dusun, yakni Dusun Barang Panas, Dusun Erat Tanggek Mayung, Dusun Gawah Buak dan Dusun Kebon Baru. Lokasi ini berdasarkan pertimbangan kemudahan akses jalan, letak tempat yang memungkinkan dijadikan sebagai jalur evaluasi dan titik kumpul, Kemudian titik kumpul yang ideal adalah tempat yang luas dan terbuka serta berupa dataran tinggi yang jauh dari pesisir pantai yang dapat menampung banyak orang.

Luaran dari kegiatan ini adalah leaflet, artikel ilmiah, video dan web kegiatan peningkatan potensi wisata Desa Jeruk Manis Sikur Lombok Timur.

Tahapan dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini terintegrasi dengan kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa Universitas Mataram selama 45 hari. Kegiatan dilaksanakan dalam lima tahapan, yaitu observasi, sosialisasi, pelaksanaan program, evaluasi dan pelaporan. Kegiatan dilaksanakan dengan

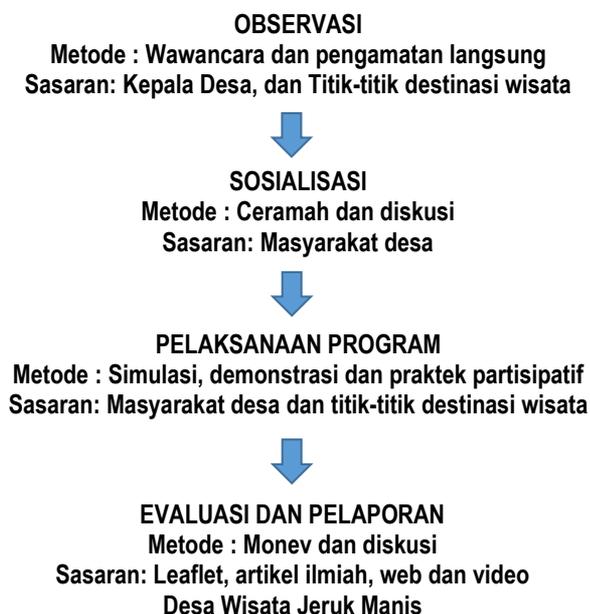
menggunakan pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, dosen pembimbing, aparat desa dan segenap masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah meliputi konsultasi, wawancara, ceramah, diskusi, simulasi dan praktek partisipatif.

Diskusi dilakukan oleh anggota kelompok dengan metode survei, observasi dan wawancara. Untuk membicarakan terkait tahapan serta langkah-langkah menjalankan program kerja. Identifikasi kesepakatan survai dan penelitian diperlukan untuk mengalokasikan pembagian-pembagian bahan serta apa saja yang dibutuhkan untuk menjalankan program kerja yang telah disusun. Selain itu, metode ini digunakan dengan tujuan untuk memberikan dampak positif khususnya bagi masyarakat desa terkait bagaimana cara yang tepat untuk mengelola serta memajukan wisata yang sudah ada di desa. Teknik pengumpulan data berupa observasi langsung ke lapangan, dengan menentukan apa saja potensi yang dimiliki dari desa serta mengetahui kekurangan-kekurangan yang dimiliki sehingga menghambat perkembangan desa wisata tersebut. Selain itu survei dan wawancara digunakan untuk mengetahui seluk beluk desa dan bagaimana program kerja ini bisa membantu masyarakat.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, langkah selanjutnya adalah menentukan titik-titik lokasi dimana program kerja ini bisa dilaksanakan. Melalui pengamatan langsung, dari setiap dusun yang ada di desa Jeruk Manis dapat ditentukan tempat mana saja yang bisa dijadikan lokasi untuk menjalankan program kerja. Lokasi yang dipilih adalah lokasi yang cocok dan membutuhkan fasilitas sesuai dengan program kerja yang telah dibuat. Setelah menentukan lokasi, langkah selanjutnya adalah melakukan visualisasi kegiatan pengabdian dalam bentuk pengadaan fasilitas di salah satu destinasi wisata yang ada di desa Jeruk Manis.

Selanjutnya program kerja berupa promosi wisata dengan berbagai strategi seperti promosi wisata menggunakan brosur, pembuatan website untuk desa dan promosi menggunakan media partner. Selain itu beberapa program tambahan yang digunakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan sosialisasi pembuatan pakan ternak (silase) sebagai fermentasi bagi hewan ternak dimana program ini sangat bermanfaat bagi warga desa Jeruk Manis yang rata-rata penduduknya bekerja sebagai peternak.

Secara garis besar tahapan kegiatan dan metode peningkatan potensi desa wisata di Desa Jeruk Manis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir kegiatan pengabdian peningkatan potensi Desa Wisata di Desa Jeruk Manis Lombok Timur

Hasil dan Pembahasan

Letak Geografis Desa Jeruk Manis

Desa Jeruk Manis merupakan hasil pemekaran dari Desa Kembang Kuning. Secara administratif desa ini terletak di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan koordinat 8°32' 29.23" S 116°25' 44.37"E. Desa Jeruk Manis memiliki luas wilayah 256,66 Ha atau 25.66 m² yang terdiri dari 4 dusun, yaitu dusun-dusun Kebun Baru, Barang Panas, Gawah Buak, dan Erat Tangge Mayung. Batas wilayah administrasi dari Desa Jeruk Manis adalah sebagai berikut (Metananda, 2012):

Sebelah Utara : Resort Kembang Kuning, Taman Nasional Gunung Rinjani

Sebelah Selatan : Desa Kembang Kuning

Sebelah Timur : Desa Jurit

Sebelah Barat : Desa Tete Batu

Peta lokasi Desa Jeruk Manis dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi Desa Jeruk Manis Di Pulau Lombok

Potensi Wisata Desa Jeruk Manis

Desa Jeruk Manis dikenal memiliki pesona alam yang sangat indah. Terdapat tiga macam wisata yang sangat potensial di Desa Jeruk Manis, yaitu wisata air terjun, wisata bukit bunga, dan agrowisata.

Air terjun Jeruk manis terdapat di wilayah Desa Jeruk Manis. Air terjun ini meluncur vertical setinggi 27,4 m dari lahan pada ketinggian 650 m dpl. Obyek wisata ini merupakan wilayah pengelolaan Resort Kembang Kuning Balai TNGR (Desa Jeruk Manis merupakan pemekaran dari Desa Kembang Kuning). Paket wisata yang telah dikembangkan adalah soft tracking, pengamatan flora (beberapa jenis tanaman obat dan tanaman paku sarang burung) dan fauna berupa lutung Celepuk Rinjani (Gambar 3).

Saat ini masyarakat Desa Jeruk Manis mengembangkan tiga objek wisata air terjun (Irwan 2017), yaitu Air Terjun Jeruk Manis dibawah pengelolaan Resort Kembang Kuning, Air Terjun Durian Indah, yang tidak termasuk dalam kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani, yang di belakangnya terdapat Air Terjun Sarang Walet dan Air Terjun Tibu Bunter.



Gambar 4. Obyek wisata Air terjun Durian Indah



Gambar 3. Obyek wisata Air Terjun Jeruk Manis (Dilengkapi wahana pengamatan flora: Paku Sarang Burung dan wahana pengamatan fauna: Lutung Celepek Rinjani).

Air Terjun Durian Indah dengan view dua air terjun sekaligus yang tingginya 3-4 meter terletak di Dusun Barang Panas dengan jarak 500 m dari pemukiman warga (Gambar 4).

Namun informasi terbaru berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris Desa Jeruk Manis bahwa di Desa Jeruk Manis sebenarnya terdapat 4 air terjun, yaitu Air Terjun Jeruk Manis, Air Terjun Tibu Bunter, Air Durian Indah, dan Air Terjun Tibu Bukal. Selain itu, terdapat wisata Bukit Bunga yang merupakan wisata berupa bukit dengan pemandangan indah dikelilingi dengan sawah-sawah berhamparan hijau.

Bukan hanya terkenal dengan wisata air terjun tetapi ada juga keunikan pada struktur sawah yang berbentuk terasering atau sawah bertingkat yang menjadi kekayaan dari Desa Jeruk Manis.



Gambar 5. Obyek wisata Air terjun Tibu Bunter

Hamparan sawah di wilayah Desa Jeruk Manis menyimpan potensi agrowisata, seperti wisata menanam tanaman sayur, tanaman buah-buahan hingga tanaman bunga. Di samping itu juga sejak dahulu Desa Jeruk Manis ini terkenal dengan desa penghasil buah-buahan seperti durian, manggis, alpukat, dan buah lainnya. Kondisi sumber daya alam yang ada di Desa Jeruk Manis inilah yang mendukung serta menjadi modal awal untuk mengembangkan wisata desa (Poroslombok, 2022).

Jenis obyek wisata lainnya di Desa Jeruk Manis adalah Wisata Bukit Bunga. Bukit ini ditumbuhi oleh banyak tumbuhan berbunga. Bukit Bunga terletak di bagian Timur Desa Jeruk Manis, yang merupakan destinasi favorit para wisatawan (Gambar 6).



Gambar 6. Obyek wisata Bukit Bunga Jeruk Manis

Keserasian proporsi tegakan vegetasi antara herba, semak, perdu dan pohon yang membentuk struktur vegetasi di bukit-bukit akan meningkatkan indeks kenyamanan lingkungan (Suripto & Ahyadi, 2022).

Di sebelah selatan dari kawasan Bukit Bunga terdapat jembatan gantung, yang menjadi ikon yang paling diminati untuk berswafoto dan terdapat pula spot-spot yang instagramable di puncak bukit dengan angin sepoi-sepoi yang menyejukkan. Pemandangan sawah terasering di sekeliling bukit juga akan memanjakan mata pengunjung. Tak hanya itu, bukit bunga juga menawarkan wahana *flying fox* (Gambar 7).



Gambar 7. Jembatan gantung dan Ubud ala Jeruk Manis

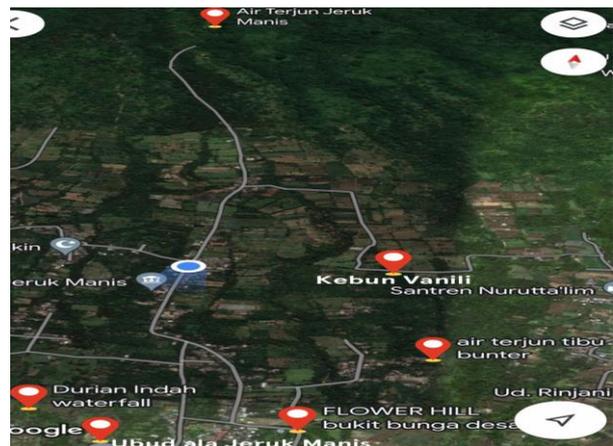
Selain obyek-obyek wisata tersebut di atas, Desa Jeruk Manis juga menyediakan paket wisata lainnya, seperti paket wisata Kawin Bunga Vanili. Paket wisata ini memiliki tiga kategori, yaitu tour

kebun vanili, wisata mengawinkan vanili, dan wisata belajar budidaya vanili (Gambar 8).



Gambar 8. Obyek Wisata kawin Bunga Vanili

Secara keseluruhan titik destinasi wisata di Desa Jeruk manis dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Titik-titik destinasi wisata di Desa Jeruk Manis Sikur Lombok Timur

Gambaran Umum Masyarakat Desa Jeruk Manis

Berdasarkan sisi demografis jumlah penduduk yang dimiliki Desa Jeruk Manis mencapai 734 Kepala Keluarga (KK) atau sekitar 2477 jiwa (Pariwisata, 2021). Jika ditinjau dari tingkat pendidikan, secara umum masyarakat di desa ini memiliki pendidikan yang relatif rendah. Hal ini terlihat dari hanya 7 orang yang mampu mencapai jenjang perguruan tinggi, kemudian 2 orang lulusan diploma serta lainnya mengaku pernah mengenyam bangku sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) atau sekolah menengah atas (SMA). Namun demikian, di antara

banyaknya masyarakat yang mengenyam jenjang pendidikan ini tingkat sekolah dasar (SD) adalah tingkat pendidikan yang lebih dominan.

Sarana pendidikan yang ada di desa ini juga tergolong masih rendah karena hanya terdapat dua sekolah dasar (SD), dan satu sekolah menengah pertama (SMP) yang berada di Dusun Gawah Buak. Di samping minimnya sarana pendidikan, sarana kesehatan pun belum ada di desa ini. Masyarakat yang sakit setidaknya harus menuju desa induk, yaitu Desa Kembang Kuning untuk mendapatkan pelayanan kesehatan atau di Desa Kota Raja yang memiliki prasarana puskesmas (Metananda, 2012).

Pekerjaan atau mata pencaharian yang umumnya ditekuni oleh masyarakat di Desa Jeruk Manis adalah sebagai petani, dan peternak sapi, ayam serta bebek. Banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani sehingga komoditi hasil pertanian yang ada di desa ini menjadi beragam. Hasil pertanian yang ada bukan hanya padi atau jagung tetapi masyarakat juga menanam tanaman buah, seperti kelapa, pisang, alpukat, nangka, rambutan, durian, manggis, dan buah-buah lainnya. Apotek hidup juga terdapat di desa ini, seperti jahe, kencur, kunyit, lengkuas serta sayur-sayuran, seperti kacang tanah, kacang panjang, komak, cabe, tomat, dan beberapa sayur lainnya (Metananda, 2012).

Penataan lahan yang ada di Desa Jeruk Manis sebagian besar dimanfaatkan untuk area pusat desa, persawahan, pemukiman, perkebunan, pekarangan, kuburan, dan prasarana umum lainnya. Berdasarkan luasan desa, yaitu 256,66 Ha pembagian lahannya terdiri dari kantor desa 0,32 Ha, persawahan 160,67 Ha, pemukiman 9 Ha, perkebunan 75,49 Ha, pekarangan 6 Ha, kuburan 3 Ha, dan prasarana umum lainnya seluas 2,18 Ha (Metananda, 2012).

Penataan lahan juga perlu memperhatikan terjaminnya konservasi lingkungan yang meliputi flora, fauna dan lahan itu sendiri, sehingga tingkat kenyamanan lingkungan tetap terjaga (Suripto *et al.*, 2021).

Permasalahan Desa Jeruk Manis

Desa Jeruk Manis merupakan salah satu desa yang dikenal akan keindahan objek wisata

alamnya. Selama dua tahun terakhir sejak Pandemi Covid-19 terjadi penurunan jumlah pengunjung yang datang ke Desa Jeruk Manis, baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Desa Jeruk Manis, bahwa permasalahan utama saat Era New Normal ini di Desa Jeruk Manis adalah kurangnya media promosi yang dimiliki oleh pengelola desa sebagai langkah untuk memperkenalkan objek wisata dan apa saja yang ada di Desa Jeruk Manis. Salah satu media promosi yang dapat digunakan adalah Google Maps. Beberapa view objek wisata yang seharusnya terletak di Desa Jeruk Manis masih tertera di desa tetangga pada Google Maps. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena Desa Jeruk Manis merupakan pemekaran dari desa tetangga, yaitu Desa Kembang Kuning.

Media promosi lainnya yang sangat penting untuk pengembangan kepariwisataan adalah website. Desa Jeruk Manis belum memiliki website resmi sebagai wadah informasi mengenai profil desa, apa saja destinasi wisata yang ada, kebudayaan dan tentang kehidupan yang ada di Desa Jeruk Manis. Adanya website resmi akan memberikan kemudahan bagi semua orang dalam mengakses informasi dan juga mendukung kemudahan orang untuk melakukan perjalanan maka terdapat peluang yang sangat besar bagi pertumbuhan industri pariwisata. Belum adanya website resmi Desa Jeruk Manis menunjukkan bahwa pengelola desa belum memiliki wawasan terkait website dan pengelolaannya. Untuk memperoleh website sebagai media efektif dalam menyampaikan informasi, diperlukan penerapan strategi tertentu sehingga kegiatan promosi website yang dilakukan mencapai hasil yang maksimal.

Selain media promosi, permasalahan lainnya adalah terkait masih kurangnya fasilitas yang tersedia di objek wisata, seperti belum adanya meja, kursi, dan tangga untuk naik ke atas Bukit Bunga. Ketersediaan fasilitas di suatu objek wisata sangat penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di objek wisata tersebut. Fasilitas sangat berpengaruh terhadap bagaimana

wisatawan memandang objek wisata tersebut. Ketika semua fasilitas sudah tersedia dengan baik, hal ini tentunya membuat wisatawan merasa nyaman dan puas telah berkunjung ke objek wisata tersebut.

Dampak (*Out Come*) Kegiatan Pengabdian Peningkatan Potensi Wisata Di Desa Jeruk Manis

Dampak dan manfaat dari kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan di Desa Jeruk Manis ini antara lain adalah sebagai berikut:

Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan ini dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan kepada masyarakat. Mahasiswa juga mendapatkan informasi mengenai pembuatan website dan pengelolaannya. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berinteraksi dan bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat.

Bagi Perguruan Tinggi

Kegiatan KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari perguruan tinggi tertentu untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Melalui mahasiswa dan dosen pembimbing, diperoleh umpan balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Perguruan tinggi juga memperoleh bahan masukan bagi peningkatan dan perluasan kerjasama dengan pemerintahan daerah setempat, sehingga mendapatkan masukan-masukan mengembangkan kurikulum muatan local.

Bagi Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini membangkitkan motivasi dan semangat masyarakat, khususnya pemuda untuk berperan dan turut serta dalam membangun desanya, khususnya mengembangkan potensi wisata air terjun di Desa Jeruk Manis melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tersebut untuk mengelola wisata dan melestarikan lingkungan dan sumber daya yang ada di Desa Jeruk Manis. Dengan kegiatan ini, masyarakat mendapatkan akses informasi digital dengan terbentuknya website resmi di Desa Jeruk

Manis. Harapan lebih lanjut dari dampak kegiatan tersebut di atas adalah terciptanya atau bertambahnya lapangan pekerjaan baru, tumbuhnya kuliner-kuliner baik sektor makanan khas maupun souvenir yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Jeruk Manis.

Kesimpulan

Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur adalah daerah yang terkenal dengan pesona alamnya yang sangat indah, dan memiliki beberapa destinasi wisata seperti Bukit Bunga, Air Terjun Tibu Bunter, Air Terjun Durian Indah, dan Air Terjun Jeruk Manis.

Kegiatan pengadaan fasilitas yang ada di bukit bunga, pembuatan website desa dan promosi destinasi wisata adalah cara untuk meningkatkan potensi wisata yang ada di Desa Jeruk Manis.

Luaran (*out put*) dari kegiatan ini adalah tersedianya leaflet, video, dan web wisata Desa Jeruk Manis dan artikel ilmiah peningkatan potensi wisata desa tersebut. beberapa fasilitas di Bukit Bunga untuk menarik minat wisatawan, adanya website Jeruk manis memudahkan wisatawan maupun warga desa dalam mengakses informasi desa, terutama dalam bidang wisata. Adanya promosi wisata membantu memaksimalkan dalam penyebaran informasi tentang destinasi wisata dapat juga berbentuk leaflet atau brosur wisata. leaflet mitigasi bencana Desa Taman Baru, Peta jalur evakuasi dan titik-titik kumpul di Desa Taman Baru, visualisasi atau terpasangnya plang-plang jalur evaluasi dan titik kumpul yang dapat memberikan petunjuk bagi masyarakat yang ingin mengevakuasi diri saat terjadi bencana.

Dampak (*out come*) dari kegiatan ini adalah adanya penambahan beberapa fasilitas wisata bukit bunga dan air terjun, terdapatnya peta jalur evakuasi dan titik-titik kumpul di setiap destinasi wisata serta meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang bagaimana cara untuk meningkatkan potensi wisata yang ada di desa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Ketua LPPM Universitas Mataram yang telah menyetujui kegiatan pengabdian ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur yang telah menerima mahasiswa Universitas Mataram untuk melaksanakan KKN di Desa Jeruk Manis.

Daftar Pustaka

- Agoes, A., dan Agustiani, I.N. 2021. *Kajian Pengalaman Wisata Perdesaan (Contoh Implementasi di Kampung Tajur Purwakarta)*. Deepublish. Yogyakarta.
- Irwan. 2017. Desa Jeruk Manis Kembangkan Tiga Obyek Wisata. Radar Lombok (<https://radarlombok.co.id/>), diunduh jam 13.42 WITA, tanggal 30/11/2022.
- Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tentang Kepariwisataaan.
- Metananda, A.A. 2012. Etnobotani Pangan dan Obat Masyarakat Sekitar Taman Nasional Gunung Rinjani (Studi Kasus pada Suku Sasak di Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat). [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor.
- Desa Jeruk Manis Dicanangkan menjadi Desa Wisata Agro Ecotourism. Poros Lombok (<https://poroslombok.com/>), diunduh jam 21.39 WITA, tanggal 1/12/2022.
- Desa Jeruk Manis. Pariwisata NTB (<https://pariwisatanb.com/>), diunduh jam 21.40 WITA, tanggal 1/12/2022.
- Saragih, H., dan Hasugian, J.H. 2022. *Pembangunan Pariwisata, Manajemen Situs Sejarah dan Kearifan Lokal di Kota Pematangsiantar*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta. Cirebon.
- Suripto & Ahyadi, H. 2022. Analysis of vegetation structure of urban parks and discomfort index in The City of Mataram. *J. Biologi Tropis*. 22 (2): 689-697.
- Suripto, Jupri, A., Virgota, A., Farista, B. & Ahyadi, H. 2021. Ecological valuation of city parks (Case study for Mataram City). *J. Biologi Tropis*. 21 (3): 1003-1012.